
PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KONSEP DIRI

Ahmad Hariyadi✉, Agus Darmuki

IKIP PGRI Bojonegoro

Abstrak

Konsep diri adalah pandangan individu mengenai diri, semakin positif konsep diri individu, semakin positif individu melihat kemampuan diri dan pandangan mereka terhadap lingkungan. Konsep diri siswa yang positif cenderung memandang belajar sebagai kebutuhan atau belajar karena motivasi berasal dari diri sendiri, sehingga hasil belajar cenderung menjadi maksimal. Siswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung melihatnya sebagai kewajiban atau belajar bukan atas dasar motivasi diri sendiri, sehingga belajar karena dari unsur paksaan untuk mendapatkan nilai atau kelulusan, oleh karena itu hasil belajar cenderung kurang maksimal. Konsep diri memiliki korelasi yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar. Berdasarkan situasi itu sudah menjadi kewajiban bagi guru dan orang tua untuk membantu siswa mengembangkan konsep diri positif mereka

Kata kunci: Konsep diri, Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Evaluasi Diri

Abstract

Self-concept is the individual point of view through our self. Where, if the self-concept is more positive, there will be a positive result to the individual in seeing their ability and self-point of view in his environment. The motivation of a positive self-concept comes from our self. It has an impact on the students who tend to see the learning as a need so that they have an optimal outcome in learning. On the other hand, the students who have a negative self-concept tend to see if the learning is a must and not from their self-motivation so that they have not achieved an optimal outcome. It is because there is a compulsion to get the score or graduation. Therefore, teachers and parents are obligated to help them to develop their positive self-concept. Thus, it is as a significant correlation through motivation and achievement.

Keywords: *Self-concept, Learning achievement, Learning motivation, Self-evaluation*

✉Alamat korespondensi:
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198
E-mail: ahmadhariyadi31@yahoo.co.id

ISBN: ISBN: 978-602-1180-99-0

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru dan siswa melakukan interaksi atau hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pengajaran. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu dkk, 2011).

Namun, pada umumnya banyak siswa yang tidak menyadari ilmu pengetahuan yang didapatnya. Mayoritas, hanya menjalankan apa yang telah diwajibkan. Sehingga, guru setidaknya memberikan motivasi pentingnya ilmu pengetahuan terhadap siswa. Motivasi yang diberikan hendaknya berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah dengan implementasi pada kehidupan sehari-hari (Alfansuri dkk, 2016).

Slavin (dalam Githua dan Mwangi, 2003) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa mengacu pada proses psikologi kognitif dan afektif siswa yang dapat mempengaruhi setiap subjek dalam pembelajaran. Sementara itu, Slameto (2003) merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan

konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Siswa yang termotivasi untuk belajar dapat memiliki proses kognitif yang lebih tinggi ketika mempelajari dan menyerap sebuah materi serta memiliki kemampuan untuk mempertahankan materi tersebut tetap dalam pikirannya.

Kenyataannya prestasi belajar di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil survei *Program for International Student (PISA)* tahun 2015, Indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara dengan poin 386. Poin tersebut masih di bawah rata-rata internasional yaitu 496. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi atau hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal), (Gage & Berliner, 1984; Sudjana, 2000). Adapun faktor internal, meliputi: motivasi belajar, emosi, kecerdasan, persepsi, konsep diri, kondisi fisik dan psikologis, dan lain-lain.

Domain afektif yang mampu meningkatkan motivasi yang kemudian berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah konsep diri. Konsep diri merupakan tanggapan individu yang sehat terhadap diri dan kehidupannya. Menurut Leonard dkk (2010), konsep diri juga merupakan landasan dasar untuk dapat menyesuaikan diri. Dengan kata lain, konsep diri merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan merupakan faktor penting dalam perkembangan diri seseorang.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2008: 84) dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Adanya motivasi yang tinggi dari siswa diharapkan mampu

menggerakkan minat siswa untuk menjadikan sekolah bukan hanya sebagai tuntutan namun juga merupakan kebutuhan bagi dirinya.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan (Slavin, 2009:105).

Beberapa definisi dari para ahli mengenai motivasi secara garis besar mengandung makna yang hampir sama. Motivasi adalah sesuatu perubahan energi yang terdapat pada diri siswa yang mendorong siswa ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat siswa tersebut tetap ingin melakukannya dan menyelesaikan tugas-tugas akademik (Woolfolk (2007:372); McLean (2009:7); David Yundai dan Robert J. Stern-berg (2004:11); MC.Donald dalam Oemar Hamalik (2007:78); Hamzah B. Uno (2011:8); Ford dalam Alderman (2004:18)).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi dalam belajar adalah motivasi tersebut melahirkan prestasi belajar. Para pendidik telah sadar akan dampak konsep diri terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas dan terhadap prestasinya. Oleh sebab itu konsep diri dalam mengevaluasi diri menjadi penting untuk menganalisis faktor apa yang menjadikan siswa kurang termotivasi yang menyebabkan kurangnya prestasi belajar.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai seluruh kecakapan atau perubahan tingkah laku yang dicapai melalui proses belajar berdasarkan tes prestasi yang dilakukan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk nilai ulangan, ujian, atau rapor yang diraihnya. Untuk itu semua siswa harus berusaha semaksimal mungkin agar dapat memperoleh hasil atau prestasi belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah konsep diri siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung dari usaha masing-masing individu. Purwanto (2006:102) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor yang ada di dalam individu itu sendiri yang disebut faktor individual antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor kepribadian.
2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut dengan faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta motivasi sosial

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting pada pencapaian prestasi belajar siswa. Penelitian Hamdu

dkk (2011) menunjukkan, adanya peningkatan prestasi belajar apabila memiliki motivasi belajar yang baik.

Konsep Diri

Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Konsep diri berperan sebagai alat evaluasi diri. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Konsep diri adalah pandangan seseorang dalam dimensi fisik, psikis, sosial, penilaian, pengharapan terhadap dirinya sendiri yang berasal dari pengalaman-pengalaman yang orang itu lakukan, sehingga orang tersebut memiliki pandangan tentang siapa seseorang itu dan kenyataannya, siapa seseorang itu menurut pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa orang itu menurut pikirannya sendiri.

Beberapa ahli merumuskan definisi konsep diri. Menurut Burns (1993), konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan seseorang, pendapat orang lain mengenai dirinya, dan apa yang diinginkan oleh seseorang tersebut. Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri (Slameto, 2003: 182).

Menurut Desmita (2014: 164) konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya, Anant Pai (Djaali, 2013: 129-130) menyatakan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Acocella (1995) membedakan konsep diri menjadi 2, yaitu konsep diri

positif dan konsep diri negatif. Menurut Acocella, apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif, begitu juga sebaliknya. Hal ini yang menjadikan siswa memiliki tingkat motivasi belajar. Apabila siswa mampu mengenali dirinya sendiri, maka siswa mampu menciptakan konsep diri yang positif, sehingga dalam belajar siswa menjadi termotivasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian dengan kajian konseptual mengenai prestasi belajar, motivasi belajar dengan pendekatan konsep diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat seorang ahli yang menyebutkan bahwa "motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil" (Hamalik, 2004:61). Dengan demikian motivasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya siswa-siswa yang berprestasi tinggi (*high-achievers*) dan berprestasi rendah (*under-achievers*) atau gagal sama sekali.

Sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2006:85-86) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang

tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

termotivasi untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Salah satu yang dapat mengarahkan dan memotivasi perilaku adalah konsep diri. Keyakinan terhadap diri sendiri merupakan salah satu elemen terciptanya konsep diri yang baik. Konsep diri merupakan sebuah pandangan terhadap diri sendiri. Konsep diri yang dimiliki seseorang secara tidak langsung akan membentuk sikap yang mendekati kebenaran pandangannya. Siswa yang meyakini kemampuannya melakukan suatu tugas, cenderung akan sukses melakukan tugas tersebut, sebaliknya siswa yang tidak yakin terhadap dirinya cenderung akan gagal.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dipastikan memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri positif seseorang dapat dilihat dari sikap mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Murmanto (2007: 67) orang yang mempunyai konsep diri yang baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, bersikap dan berpikir positif, serta dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

Penelitian Netrialis (2016); Nur (2016); Othman (2011); dan Efendi (2004) menyatakan konsep diri mampu meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang berprestasi di bawah potensi intelektual yang sebenarnya (*underachiever*) dan siswa-siswa yang berprestasi di bawah potensi di atas

Beberapa penelitian Mediawati (2010); Setiawati (2015); Palupi dkk (2015); Alfansuri dkk (2018); Sjukur (2012) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Jika siswa potensi intelektualnya (*overachiever*) berbeda konsep diri mereka. *Overachiever* memiliki konsep diri yang lebih tinggi dari pada *underachiever*. Para *underachiever* yang memiliki penilaian rendah, lebih suka menarik diri dari sebagai tantangan dan pergaulan, bahkan merasa terisolir dibandingkan *overachiever*. Untuk itu belajar dengan bekerja dengan bekerja sama dan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa perlu dibina sehingga semua siswa saling membantu dalam belajar dan saling menghargai teman. Oleh karena itu, tidak ada anak yang merasa terisolir yang dapat memperburuk konsep diri siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Konsep diri yang merupakan persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, akan banyak berpengaruh terhadap apa yang akan mereka lakukan. Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka ia akan berusaha untuk melakukan sesuatu secara optimal demi mencapai tujuan yang mereka inginkan. Namun sebaliknya seorang yang memiliki konsep diri yang negatif, maka mereka cenderung kurang optimal dalam melakukan sesuatu atau banyak diliputi rasa keraguan, oleh karena itu hasil yang mereka peroleh pun cenderung kurang optimal.

Demikian juga dengan konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung belajarnya lebih optimal dibanding dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif, sehingga siswa yang memiliki konsep diri positif prestasi belajarnya lebih baik dibanding dengan siswa yang

memiliki konsep diri negatif. Karena itu sudah menjadi tugas dan tanggungjawab orang tua dan guru untuk membantu mengarahkan siswa agar mampu menilai dirinya sendiri secara objektif dan pada gilirannya diharapkan mereka bisa memiliki konsep diri yang positif.

Pengenalan dan pemahaman serta penilaian terhadap diri sendiri, menjadi modal yang sangat berpengaruh bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan, khususnya penilaian tentang kemampuan akademik, sosial, dan moral-etik. Pengenalan terhadap diri sendiri akan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi Belajar itulah yang kemudian akan mendorong siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, Joan R., Calhoun, & James F. 1995. *Psikologi Tentang Diri dan Hubungan Kemanusiaan*. Terjemahan Bahasa R. S. Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Alderman, M. K. 2004. *Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Alfansuri, D. U., & Harini, E. 2016. Penerapan Sistem Among dengan Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(1); 33-40.
- Alfansuri, D.U., Rusilowati, A., & Ridlo, S. 2018. Development of Instrument Self-Concept Assessment Student on Learning Mathematics in Junior High School. *Jurnal of Educational Research and Evaluation*, 7(1): 1-8.
- Dai, D.Y., & Sternberg, R. J. 2004. *Motivation, emotion, and cognition: Integrative perspectives on intellectual development and functioning*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Githua, B.N. & Mwangi, J.G. 2003. Students' Mathematics Self Concept and Motivation to Learn Mathematics: relationship and Gender Differences among Kenya's Secondary – School student in Nairobi and Rift Valley Provinces. *International Journal of Educational Development*, 23: 487 – 499.
- Leonard, & Supardi, U.S. 2010. Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2010(3). 341-352.
- Hamdu, G., & Agustina, L. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prsetasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1): 81-86.
- Hamzah. B. Uno. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McLean, Alan. 2009. *Motivating every learner*. London: Sage.
- Murmanto, M.D. 2007. Pembentukan Konsep Diri Siswa melalui Pembelajaran Partisipatif (Sebuah Alternatif Pendekatan Pembelajaran di Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Penabur*, (68). 66-74.
- Netriialis. 2016. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kuantan Mudik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 2(2): 69-75.
- Nur, M.A. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII

- SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(2): 64-79.
- OECD. 2013. *PISA 2012 Result : Ready to Learn : Student's Engagement, Drive and Self – Belief Vol III*. OECD Publishing.
- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Othman, N., & Lee, K.B. 2011. The Relationship between Self-Concept, Intrinsic Motivation, Self-Determination and Academic Achievement among Chinese Primary School Students. *International Journal of Psychological Studies*, 3(1): 90-98.
- Palupi, A., Anitah, S., & Budiyo. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2): 157-170.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Sjukur, S. B. 2012. Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3): 368-378.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Slavin, R.E. 2009. Psikologi pendidikan teori dan praktik, edisi kedelapan, Jilid kedua. (Terjemahan Marianto Samosir). Jakarta: PT Index (Buku asli diterbitkan tahun 2006).
- Woolfolk, Anita. 2007. *Educational psycho-logy*. Boston: Pearson.